

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Covid-19

A. Pengertian

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Tahun 2020, *Corona virus disease 2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS Cov-19)*. *SARS Cov-2* merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian, 2020*).

Di Bulan Desember Tahun 2019 seseorang yang mempunyai penyakit pneumonia yang terinfeksi virus corona baru, terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Penyakit varian baru ini menyebar dengan sangat cepat menuju ke daerah lainnya. Pada tanggal 31 Januari 2020, total kasus yang ada China mencapai 9692 kasus terkonfirmasi *Covid-19* dan menyebar di dunia meliputi 24 negara dan 5 benua. Pada tanggal 3 Januari 2020, *n-Cov (novel coronavirus) 2019* diidentifikasi dengan cara mengambil sampel cairan lavage bronchoalveolar dari salah satu pasien di Wuhan yang telah terkonfirmasi sebagai penyebab infeksi oleh virus baru. Setelah dilakukan analisis filogenik terhadap pasien tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa adanya *clade* yang berbeda dari *betacoronavirus. 2019-nCov* telah ditetapkan bahwa penyebab utamanya adalah kelelawar. Sementara asal usul dari *2019-nCov* masih diselidiki dan bukti saat ini menunjukkan bahwa penyebarannya ke manusia terjadi melalui penularan

dari hewan yang dijual secara ilegal di Pasar Grosir Makanan Laut Huanan (Wang et al., 2020).

WHO melaporkan bahwa di dunia telah mencapai 228.394.572 kasus yang terkonfirmasi *Covid-19* per tanggal 20 September 2021, termasuk 4.690.186 jumlah kematian yang diakibatkan oleh *Covid-19*. Di Indonesia sendiri untuk kasus *Covid-19* mencapai 4.192.695 yang terkonfirmasi *Covid-19* serta 140.634 jumlah kematian akibat *Covid-19* (World Health Organization, 2021).

B. Gejala

Salah satu penelitian *Covid-19* (dr. Merry Dame Cristy Pane, n.d.) terkait tentang gejala-gejala *Covid-19*, berikut antara lain;

1. Gejala umum yang bisa menandakan orang tersebut terinfeksi virus Corona, yaitu
 - a. Demam (suhu tubuh diatas 38°C)
 - b. Batuk Kering
 - c. Sesak Napas
2. Gejala lainnya yang akan muncul pada infeksi virus *Covid-19*, meskipun jarang, yakni
 - a. Diare
 - b. Sakit kepala
 - c. Konjungtivitis
 - d. Hilangnya kemampuan dalam merasakan atau mengecap makanan
 - e. Hilangnya kemampuan dalam mencium bau-bau
 - f. Ruam pada kuia

Untuk mengetahui penularan *Covid-19*, kita dapat melakukan skrining *Covid-19*. Skrining *Covid-19* ini dapat dilakukan di setiap pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal skrining di Rumah Sakit, puskesmas, atau klinik. Skrining *Covid-19* merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mengetahui pasien apakah pasien harus segera dirujuk ke Rumah Sakit khusus rujukan *Covid-19* ataukah

pasien bisa langsung mendapatkan pemeriksaan pada umumnya (dr. Dewi Danawati, 2020).

Skrining *Covid-19* ada 2 macam yaitu rapid test antigen atau antibody dan swab PCR (*Polymerase Chainsmokers Reaction*). Rapid test antigen atau antibody digunakan untuk mengetahui protein atau antigen virus *Covid-19* pada sampel yang diambil, sedangkan untuk swab PCR digunakan untuk melihat RNA virus *Covid-19* pada sampel yang diambil. Swab PCR memiliki keakuratan sekitar 95%.

2.1.2 Faktor Risiko Penularan *Covid-19*

Menurut riset (Nurhasinah, 2021) kasus *Covid-19* terus meningkat dikarenakan mudahnya penularan virus ini, diantaranya melalui;

1. Kontak dan Transmisi Tetesan

Penularan *Covid-19* dapat terjadi melalui kontak langsung atau tidak langsung, dan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui air liur dan sekresi pernapasan ketika orang yang terinfeksi bersin, batuk, berbicara, dan bernyanyi.

2. Transmisi Melalui Udara

Penularan virus juga bisa melalui inti tetesan (aerosol) yang melayang di udara dengan jarak dan waktu yang lama.

3. Transmisi Fomite

Penularan yang terjadi apabila tetesan atau sekresi pernapasan yang menetes di permukaan benda sehingga menciptakan permukaan benda yang terkontaminasi.

Seiring berjalannya waktu kasus *Covid-19* Indonesia semakin bertambah, pada saat ini perhatian pemerintah Indonesia merujuk kepada kerentanan penularan *Covid-19* pada petugas kesehatan. Salah satunya petugas pendaftaran, dimana petugas pendaftaran pasien merupakan salah satu petugas yang pertama kali ditemui pasien. Kualitas Rumah Sakit juga dipengaruhi oleh kinerja dari seorang petugas pendaftaran terkait cara dalam melayani pasien, berkomunikasi dengan pasien, serta melakukan pencatatan yang baik (Hartina, 2017).

Berdasarkan studi yang dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital Medan menyatakan bahwa faktor risiko penularan *Covid-19* terjadi pada petugas kesehatan antara lain:

1. Penyakit komorbid
Petugas kesehatan yang memiliki penyakit komorbid akan memperparah infeksi virus *Covid-19*.
2. Melakukan riwayat kontak dengan pasien *Covid-19*
Petugas kesehatan melakukan kontak langsung atau dekat dengan pasien *Covid-19* seperti berkomunikasi dengan jarak kurang dari 1 meter.
3. Kepatuhan terhadap penggunaan APD
APD (Alat Pelindung Diri) merupakan kebutuhan bagi petugas kesehatan dalam melakukan sebuah pelayanan kepada pasien, terutama bagi petugas kesehatan yang diwajibkan melakukan kontak dekat dengan pasien.
4. Kepatuhan terhadap cuci tangan
Pada saat pandemi *Covid-19* dianjurkan untuk sering melakukan cuci tangan sebelum atau sesudah melakukan aktivitas tertentu, hal tersebut dilakukan agar tangan selalu bersih.
5. Kebiasaan petugas melakukan makan bersama dengan rekan kerjanya
Kebiasaan petugas kesehatan yang bergerombol dengan rekan kerjanya tanpa menghiraukan social distancing.
6. Tinggal di lingkungan yang terkonfirmasi *Covid-19*
Petugas kesehatan yang tinggal satu rumah dengan keluarganya yang terkonfirmasi *Covid-19* atau lingkungan rumah banyak terkonfirmasi *Covid-19*.
7. Pelaksanaan ibadah diluar rumah
Ketika petugas melakukan ibadah di tempat ibadah umum yang digunakan oleh banyak masyarakat, sehingga kemungkinan adanya transmisi fomite pada tempat ibadah tersebut.
8. Mengunjungi tempat keramaian

Mudahnya penyebaran virus *Covid-19* mengharuskan semua orang untuk tidak melakukan kegiatan diluar rumah jika kegiatan tersebut kurang penting, dengan ini risiko penularan *Covid-19* adalah pada saat mengunjungi tempat keramaian.

9. Kepatuhan menjaga jarak / social distancing

Social distancing merupakan salah satu pencegahan penularan *Covid-19* karena dengan menjaga jarak maka transmisi dari droplet pun skalanya akan kecil.

10. Merokok

Sudah tidak asing lagi dengan akibat dari merokok yakni organ pada sistem pernapasan manusia akan tidak sehat, sehingga dengan adanya virus *Covid-19* ini akan memperparah infeksi pada sistem pernapasannya (Banjarnahor et al., 2021).

Menurut sebuah penelitian di China, risiko penularan *Covid-19* yang paling banyak adalah dengan melakukan kontak langsung dengan orang yang bergejala atau dengan orang yang sudah terkonfirmasi *Covid-19* khususnya petugas pendaftaran dimana pada alur pasien di dalam Rumah Sakit yang pertama kali adalah bagian TPP (Health et al., 2020).

2.1.3 Petugas Pendaftaran Pasien

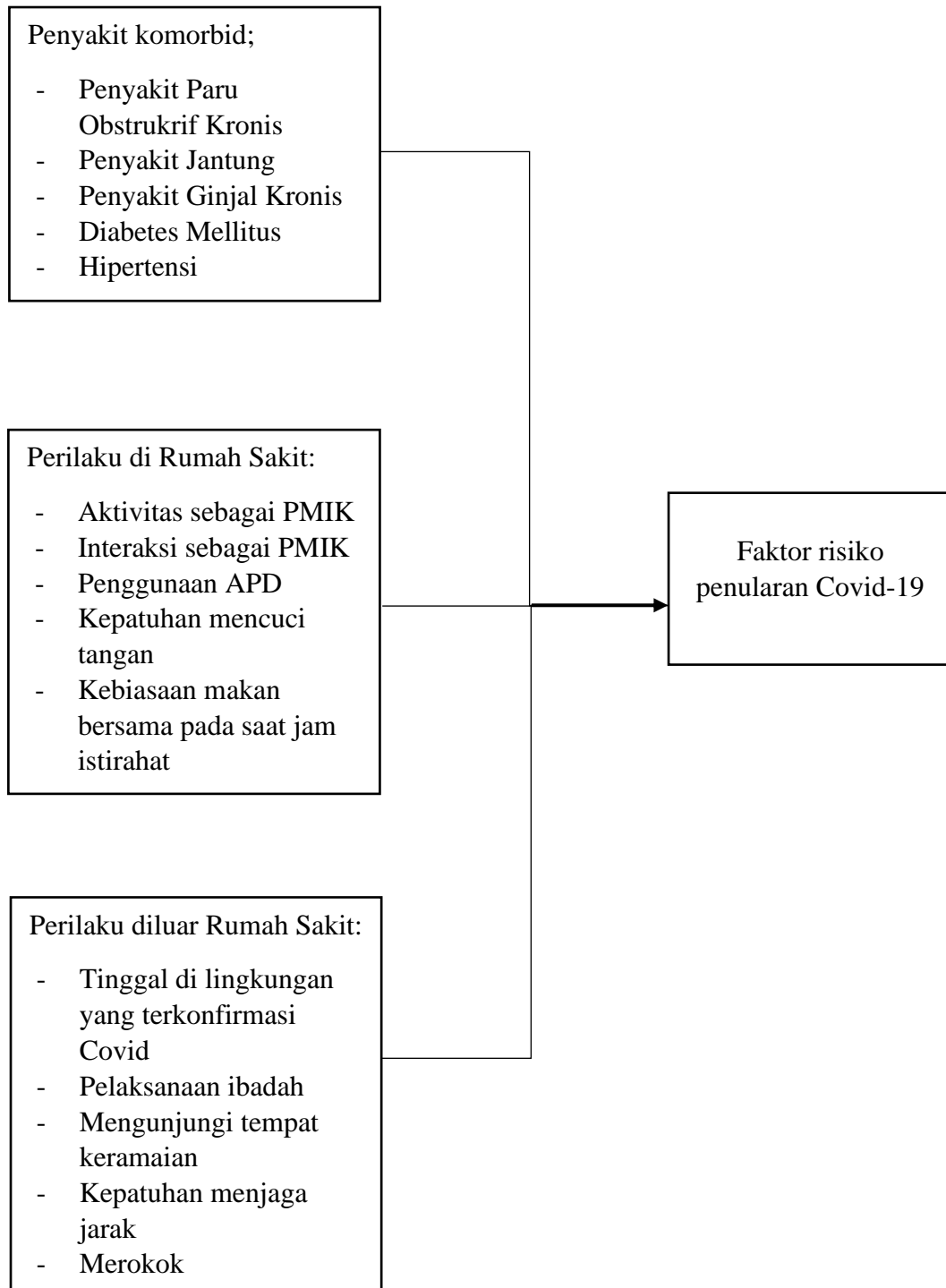
Petugas pendaftaran pasien merupakan bagian dari unit rekam medis. Menurut Permenkes RI No 269/MENKES/PER III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008).

Menurut studi yang dilakukan oleh (Haqqi, 2017), aktivitas yang dilakukan oleh petugas pendaftaran adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pasien atau keluarga pasien terkait pelayanan di Rumah Sakit.
2. Melakukan wawancara kepada pasien atau keluarga pasien terkait identitas pasien.

3. Mencatat atau menginput identitas pasien pada SIMRS dengan lengkap dan jelas.
4. Mengarahkan pasien atau keluarga pasien menuju ke poliklinik atau ruangan yang dituju setelah melakukan pendaftaran.

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep